

LAMPIRAN SENI BACA DHAMMAPADA 2017

TINGKAT SD KATEGORI I (KELAS 1 S/D KELAS 3)

Wajib: Dhammapada syair 05 dan 09

05. Na hi verena verāni Sammantīdha kudācanam
Averena ca sammanti Esa dhammo sanantano.

Dalam dunia ini, kebencian tidak pernah dapat dilenyapkan dengan kebencian, kebencian hanya dapat dilenyapkan dengan cinta kasih (Kasih sayang) dan saling memaafkan. Ini adalah kebenaran abadi.

09. Anikkasāvo kāsāvam Yo vattham paridahessati
Apeto damasaccena Na so kāsāvamarahati.

Seseorang yang belum terbebas dari kekotoran batin, hidupnya tidak terkendali dan tidak memahami Kebenaran, maka ia tidak pantas mengenakan jubah bhikkhu.

Pilihan: Dhammapada syair 78 dan 79 atau syair 100 dan 104

78. Na bhaje pāpake mitte Na bhaje purisādhome
Bhajetha mitte kalyāṇe Bhajetha purisuttame

Janganlah berteman dengan teman-teman yang jahat, janganlah bergaul dengan orang-orang jahat, bertemanlah dengan teman –teman yang baik, bergaullah dengan orang-orang baik.

79. Dhammapīti sukham seti Vipprasannena cetasā
Ariyappavedite dhamme Sadā ramati paṇḍito.

Ia yang mengerti Dhamma hidup berbahagia dengan pikiran yang jernih dan tenang. Orang bijaksana selalu berbahagia dalam Dhamma yang telah dibabarkan oleh para Ariya..

100. Sahassamapi ce vācā Anattapadasamhitā
Ekam atthapadam seyyo Yam sutvā upasammati.

Daripada seribu kata yang tidak berarti, lebih baik sepatah kata yang penuh arti, yang dapat membuat si pendengar menjadi penuh damai.

104. Attā have jitam seyyo Yā cā'yam itarā pajā
Attadantassa posassa Niccam saññatacārino.

Lebih baik mengalahkan diri sendiri daripada menaklukkan orang lain, karena siapapun yang dapat mengendalikan pikiran dengan baik akan dapat mengendalikan perbuatannya dengan baik pula.

TINGKAT SD KATEGORI II (KELAS 4 S/D KELAS 6)

Wajib: Dhammapada syair 55 dan 57

55. Candanaṃ tagaraṃ vā'pi Uppalaṃ atha vassikī
Etesaṃ gandhajātānaṃ Sīlagandho anuttaro.
Harumnya kebajikan dapat mengalahkan harumnya kayu cendana, bunga tagara, bunga teratai atau bunga melati.

57. Tesaṃ sampannasīlānaṃ Appamādavihārinaṃ
Sammadaññā vimuttānaṃ Māro maggaṃ na vindati.
Mereka yang sempurna tingkah lakunya, selalu sadar sepenuhnya, terbebas dari noda, jejak para orang suci ini tidak dapat diikuti oleh Dewa Kematian (Mara).

Pilihan: Dhammapada syair 27 dan 29 atau syair 60 dan 63

27. Mā pamādamanuyuñjetha Mā kāmarisanthavaṃ
Appamatto hi jhāyanto Pappoti vipulaṃ sukhaṃ
Jangan terhanyut dalam kelengahan, tidak melekat pada kenikmatan indria; orang yang sadar dan selalu waspada, akan memperoleh kebahagiaan yang tidak terbatas.

29. Appamatto pamattesu Suttesu bahujāgaro
Abalassaṃ'va sīghasso Hitvā yāti sumedhaso.
Orang yang waspada di antara orang-orang yang lengah, orang yang sadar di antara orang-orang yang tertidur nyenyak, orang yang bijaksana akan maju terus, seperti seekor kuda yang berlari cepat meninggalkan kuda-kuda yang lemah di belakangnya.

60. Dīghā jāgarato ratti Dīghaṃ santassa yojanaṃ
Dīgho bālānaṃ saṃsāro Saddhammaṃ avijānataṃ,
Malam terasa panjang bagi orang yang tidak bisa tidur, satu mil terasa jauh bagi orang yang kelelahan. Tumibal lahir terasa lama sekali bagi orang bodoh, yang tidak mengenal Ajaran Sejati (Dhamma)

63. Yo bālo maññati bālyaṃ Paṇḍito vāpi tena so
Bālo ca paṇḍitamānī Sa ve bālo' ti vuccati.
Orang bodoh yang menyadari kebodohnya sendiri sesungguhnya adalah orang yang bijaksana; sedangkan orang bodoh yang sombong dan menganggap dirinya bijaksana adalah orang yang sungguh-sungguh bodoh.

TINGKAT SMP

Wajib: Dhammapada syair 7 dan 20

7. Subhānupassim viharantaṃ Indriyesu asaṃvutaṃ
Bhojanamhi amattaññuṃ Kusītaṃ hīnavīriyaṃ
Taṃ ve pasahati māro Vāto rukkhama'va dubbalaṃ.

Seseorang yang hidupnya ditujukan untuk menikmati hal-hal yang menyenangkan, indrianya tidak terkendali, makan tidak terbatas, malas, tidak bersemangat maka nafsu jahat akan menguasai dirinya seperti angin menumbangkan pohon yang rapuh.

20. Appaṃ pi ce sahitaṃ bhāsamāno Dhammassa hoti anudhammacārī.
Rāgañ ca dosaṃ ca pahāya mohaṃ Sammappajāno suvimuttacitto
Anupādiyāno idha vā hurāṃ vā Sa bhāgavā sāmāññassa hoti.

Meskipun hanya membaca sedikit kitab suci, namun ia melaksanakan Ajaran Dhamma dengan sungguh-sungguh, melenyapkan pandangan keliru, nafsu raga dan kebencian, tidak melekat pada apapun dalam kehidupan ini maupun dalam kehidupan yang akan datang, maka ia akan mendapat manfaat dari kehidupan dalam pasamuhan para bhikkhu/pertapa.

Pilihan: Dhammapada 235, 236, dan 240 atau syair 360, 361, dan 362

235. Paṇḍupalāso'va'dāni'si Yamapurisā'pi ca taṃ upaṭṭhitā
Uyyogamukhe ca tiṭṭhasi Pātheyyam'pi ca te na vijjati.

Sekarang anda seperti daun kering yang kuning dan layu, angin yang lembutpun dapat merobohkan anda, ajalmu sudah dekat, anda berada di pintu kematian, tetapi anda tidak membawa bekal apapun.

236. So karohi dīpama attano Khippaṃ vāyama paṇḍito bhava
Niddhantamalo anaṅgaṇo Dibbaṃ ariyabhūmiṃ ehisi.

Buatlah pulau pelindung bagi dirimu sendiri, bergegaslah dengan sungguh-sungguh untuk menekuni Dhamma dan mencapai kebijaksanaan, terbebas dari noda dan nafsu keinginan, mencapai tempat kediaman para orang suci.

240. Ayasā'va malaṃ samuṭṭhitaṃ Tadutṭhāya tam'eva khādati
Evaṃ atidhona-carinaṃ Sakakammāni nayanti duggatiṃ.

Seperti karat yang timbul dari besi, kemudian akan menghancurkan besi itu sendiri, demikian pula, perbuatan buruk dilakukan oleh para pelaku kejahatan, yang kemudian akan menghancurkan dirinya sendiri.

360. Cakkhunā saṁvaro sādhu Sādhu sotena saṁvaro
Ghāṇena saṁvaro sādhu Sādhu jivhāya saṁvaro.

Adalah baik untuk mengendalikan mata; Adalah baik untuk mengendalikan telinga; Adalah baik untuk mengendalikan hidung; Adalah baik untuk mengendalikan lidah.

361. Kāyena saṁvaro sādhu Sādhu vācāya saṁvaro
Manasā saṁvaro sādhu Sādhu sabbattha saṁvaro
Sabbatha saṁvuto bhikkhu Sabbadukkhā pamuccati.

Adalah baik untuk mengendalikan tubuh; Adalah baik untuk mengendalikan ucapan; Adalah baik untuk mengendalikan pikiran; Adalah baik untuk mengendalikan semuanya. Seorang bhikkhu yang mengendalikan semuanya akan terbebas dari semua dukkha (penderitaan).

362. Hatthasaññato pādasaññato Vācāya saññato saññat’uttamo
Ajjhattarato samāhito Eko santusito tamā’hu bhikkhum.

Ia yang mengendalikan tangannya, mengendalikan kakinya dan telah mengendalikan diri sepenuhnya, akan menemukan kebahagiaan dalam latihan samadi; batinnya tenang, tinggal menyendiri dan penuh pengertian, ia layak disebut sebagai bhikkhu.

TINGKAT SMA

Wajib : Dhammapada syair 125 dan 127

125. Yo appaduṭṭhassa narassa dussati Suddhassa posassa anaṅgaṇassa
Tam’eva bālaṁ pacceti pāpaṁ Sukhumo rajo paṭivātaṁ’va khitto.

Orang bodoh menyerang orang yang suka damai, tidak bersalah dan tanpa noda, kejahatannya akan kembali pada si pelaku seperti melempar debu melawan arah angin.

127. Na antalikkhe na samuddamajjhe Na pabbatānaṁ vivaraṁ pavissa
Na vijjati so jagatippadeso Yatthatṭhito muñceyya pāpakammā

Tidak di angkasa atau di dalam laut, juga tidak di dalam gua atau di atas gunung; tidak ada tempat di dunia ini yang dapat dipakai sebagai tempat bersembunyi dimana seseorang dapat terbebas dari buah perbuatan jahatnya.

Pilihan: Dhammapada syair 16, 17, dan 18 atau syair 387, 390, 391

16. Idha modati pecca modati Katapuñño ubhayattha modati
So modati so pamodati Disvā kammavisudhimattano.

Dalam kehidupan ini ia berbahagia, dalam kehidupan yang akan datang ia juga akan berbahagia, dalam kedua alam kehidupan si pembuat jasa kebaikan berbahagia, Ia bergembira dan berbahagia menyaksikan buah dari perbuatannya yang baik.

17. Idha tappati pecca tappati Pāpakāri ubhayattha tappati
Pāpaṃ me katan ‘ti tappati Bhiyyo tappati duggatim gato

Si pembuat kejahatan menyesal dalam kehidupan ini, ia juga menyesal dalam kehidupan yang akan datang, ia menyesal di kedua alam kehidupan. Ia sangat menyesal ketika merenungkan perbuatan jahatnya, dan ia akan lebih menderita lagi setelah terlahir di alam sengsara.

18. Idha nandati, pecca nandati Katapuñño ubhayattha nandati
Puññaṃ me katanti nandati Bhiyyo nandati suggatiṃ gato

Si pembuat kebajikan berbahagia dalam kehidupan ini, ia juga berbahagia dalam kehidupan yang akan datang, ia berbahagia di kedua alam kehidupan. Ia sangat berbahagia ketika merenungkan perbuatan bajiknya, dan ia akan lebih bahagia lagi setelah terlahir di alam surga/bahagia.

387. Divā tapati ādicco Rattim ābhāti candimā
Sannaddho khattiyo tapati Jhāyī tapati brāhmaṇo
Atha sabbaṃ ahorattim Buddho tapati tejasā.

*Matahari hanya bersinar disiang hari;
Rembulan hanya bersinar dimalam hari;
Tentara bersinar ketika mereka mengenakan baju lapis bajanya;
Brahma bersinar ketika ia sedang bermeditasi;
Semua hanya bersinar pada waktu-waktu tertentu saja;
Tetapi Sang Buddha bersinar siang dan malam melalui Penerangan Sempurna yang telah dicapaiNya.*

390. Na brāhmaṇass'etad'akiñci seyyo Yadā nisedho manaso piyehi
Yato yato himsamāno nivattati Tato tato sammatimeva dukkhaṃ.

Bagi seorang brahmana, tidak balas membenci adalah kekayaan yang besar, apabila sebelumnya ia selalu merasa gembira dengan membenci orang lain. Ini adalah perubahan yang sangat berarti. Setiap saat pikiran yang disertai kebencian menghilang, maka penderitaan juga akan menghilang.

391. Yassa kāyena vācāya Manasā natthi dukkataṃ
Samvutaṃ tīhi ṭhānehi Tamahaṃ brūmi brāhmaṇaṃ.

Apabila seseorang tidak melakukan perbuatan keliru dengan tubuh, ucapan dan pikiran, ketiganya selalu terkendali. Orang seperti itu Aku sebut sebagai brahmana sejati.

TINGKAT MAHASISWA/UMUM

Wajib : Dhammapada syair 133 dan 144

133. M'āvoca pharusam kañci Vuttā paṭivadeyyu'tam
Dukkā hi sārambhakathā Paṭidaṇḍā phuseyyu'tam.

Janganlah berbicara kasar kepada orang lain, Apabila anda lakukan ini, maka mereka akan membalas dengan caci maki. Pertengkaran adalah hal yang menyedihkan dan perkelahian yang terjadi akan mencederai anda.

144. Asso yathā bhadro kasāniviṭṭho Ātāpino samveginō bhavātha
Saddhāya sīlena ca vīriyena ca Samādhinā dhammavinicchayena ca
Sampannavijjācaraṇā patissatā Pahassatha dukkhamidaṃ
anappakaṃ.

Seperti seekor kuda yang terlatih dengan pukulan cemeti, seseorang menyesali kekeliruannya, penuh semangat, penuh bakti, selalu disiplin, selalu tekun, dengan ketenangan batin, meneliti pengalaman hidup sebelumnya, memiliki kesadaran yang terlatih baik, melalui mawas diri, akhirnya ia dapat melepaskan diri dari penderitaan yang tidak ringan ini.

Pilihan: Dhammapada syair 44, 45, dan 46 atau syair 348, 349, 353

44. Ko imaṃ paṭhavim vijessati Yamalokaṇca imaṃ sadevakaṃ
Ko dhammapadaṃ sudesitaṃ Kusalo pupphaṃ'iva pacessati.

Siapakah yang akan mengenal dunia ini, alam kematian dan alam dewa? Siapakah yang akan memahami Dhamma yang telah dibabarkan dengan sempurna oleh Sang Buddha, seperti seorang perangkai bunga yang pandai memilih bunga-bunga yang indah untuk dirangkai.

45. Sekho imaṃ paṭhavim vijessati Yamalokaṇca imaṃ sadevakaṃ
Sekho dhammapadaṃ sudesitaṃ kusalo pupphaṃ'iva pacessati.

Siswa yang terlatih baik, akan mengenal dunia ini, alam kematian dan juga alam dewa. Siswa yang terlatih baik memahami Dhamma yang telah dibabarkan dengan sempurna oleh Sang Buddha, seperti seorang perangkai bunga yang pandai memilih bunga-bunga yang indah untuk dirangkai

46. Pheṇūpamaṃ kāyam'imaṃ viditvā Marīcidhammaṃ abhisambudhāno
Chetvāna māraṣṣa papupphakāni Adassanaṃ maccurājassa gacche.

Setelah mengetahui bahwa tubuh ini seperti gelembung buih, dan menyadari coraknya yang maya, lalu menghancurkan tangkai bunga kematian dari Mara, membuat dirinya tak terlihat oleh Raja Kematian.

348. Muñca pure muñca pacchato Majjhe muñca bhavassa pāragū
Sabbattha vimuttamānaṣo Na puna jātijaraṃ upehisi.

Lepaskan masa lalu, lepaskan masa depan, lepaskan masa kini. Mendekati akhir dari tumimbal lahir, dengan batin terbebas dari semua yang berkondisi (saling bergantung), anda tak akan terlahir lagi dan tidak akan mengalami kematian (kehancuran) lagi.

349. Vitakkapamathitassa jantuno Tibbarāgassa subhānupassino
Bhiyyo taṇhā pavaḍḍhati Esa kho daḥmaṃ karoti bandhanaṃ.

Mereka yang batinnya mudah tergoda dan terangsang oleh keragu-raguan dan prasangka, nafsu berahinya bangkit melihat lawan jenis yang rupawan. Nafsu keinginan mereka akan semakin banyak dan semakin melekat pada kenikmatan indria.

353. Sabbābhibū sabbavidū'hamasmi Sabbesu dhammesu anūpalitto
Sabbāñjaho taṇhakkhaye vimutto Sayam abhiññāya kam'uddiseyyam?

*Aku telah mengatasi semua,
Aku tahu segala hal,
Aku telah melepaskan semuanya,
Aku telah merelakan semuanya,
Aku telah terbebas dari kekotoran batin,
Aku telah mencapai tingkat Arahat,
Aku telah memahami Empat Kesunyataan Mulia dengan usahaKu sendiri,
Siapakah yang pantas untuk Kuanggap sebagai guru?*